

**PENGARUH VIDEO ANIMASI *SEX EDUCATION*
TERHADAP PERLINDUNGAN DIRI DAN
KEMAMPUAN SOSIALISASI ANAK
DI TAMAN KANAK-KANAK**

TESIS

*Untuk Memenuhi Sebagai persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*



**OLEH :
ZAHRA SALSABILLA
NIM. 23330017**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Zahra Salsabilla*

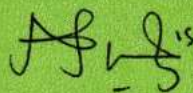
NIM : 23330017

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

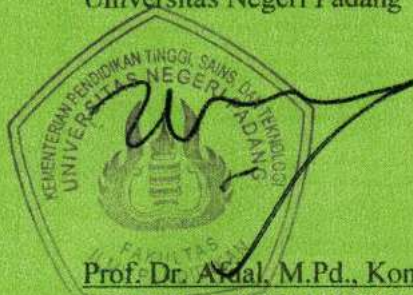
Nurhafizah, M.Pd., Ph.D
Pembimbing



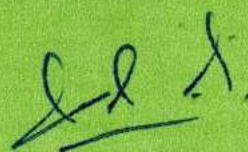
11 - 2 - 2025

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Koordinasi Program Studi Magister
Pendidikan Anak Usia Dini



Prof. Dr. Ardal, M.Pd., Kons
NIP. 198505052008121002



Dr. Yaswinda, M.Pd
NIP. 197409032010122001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1	Nurhafizah, M.Pd., Ph.D (Ketua)
---	------------------------------------



2	Dr. Farida Mayar, M.Pd (Anggota)
---	-------------------------------------



3	Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd (Anggota)
---	--



Mahasiswa :

Nama : *Zahra Salsabilla*

NIM : 23330017

Tanggal Ujian : 10 - 02 - 2025

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul

**PENGARUH VIDEO ANIMASI *SEX EDUCATION* TERHADAP
PERLINDUNGAN DIRI DAN KEMAMPUAN SOSIALISASI ANAK DI
TAMAN KANAK-KANAK**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagai tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Padang, 10 Februari 2025

Yang memberi pernyataan



SPULUH RIBU RUPAH
10000
TEL. 10
METERAI
TEMPEL
733E5AMX147129873

Zahra Salsabilla

ABSTRACT

Zahra Salsabilla, 2024. The Influence of Animated Sex Education Videos on Self-Protection and Socialization of Children in Kindergarten. Thesis. Master's Program in Early Childhood Education, Faculty of Education, Universitas Negeri Padang

This research is motivated by the need for children to receive self-protection stimulation and socialization skills from an early age to build a strong foundation in facing the world around them. Self-protection teaches children to recognize potential dangers and risks, both physical and emotional, and to develop the ability to avoid dangerous situations. This research aims to determine the impact of animated sex education videos on self-protection and socialization skills in kindergarten children.

This research uses the 2x2 factorial design experimental quantitative method. With the purposive sampling technique. The population in this study is the Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Padang and Taman Kanak-Kanak Marhamah Kota Padang. The sample in this study consisted of 20 children in the experimental class and 20 children in the control class. The research was conducted at two schools in the city of Padang, namely Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Padang and Taman Kanak-Kanak Marhamah Kota Padang. The data collection technique used observation sheets for the development of self-protection and socialization skills in children, and the data collection tool used was a statement sheet. Then the data was processed using a difference test (t-test) with SPSS version 22.0 for Windows software.

The research results show that there is an influence of sex education animation videos on self-protection, as seen through the ANOVA test with a result of $0.000 < 0.05$. There is an influence of sex education animation videos on children's socialization skills, as seen in the ANOVA test with a result of $0.000 < 0.05$. There is an influence of sex education animation videos on children's self-protection and socialization skills, as seen through the ANOVA test with a result of $0.003 < 0.05$. There is an interaction between the sex education animation video and children's self-protection and socialization skills in an engaging manner, making children enthusiastic in the learning process, as seen through the ANOVA test with a result of $0.000 < 0.05$.

Keywords : Animated video on sex education, self-protection, social skills, kindergarten children

ABSTRAK

Zahra Salsabilla, 2024. Pengaruh Video Animasi Sex Education Terhadap Perlindungan Diri dan Sosialisasi Anak di Taman Kanak-Kanak. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan anak-anak yang perlu mendapatkan stimulasi perlindungan diri dan cara bersosialisasi sejak dini untuk membentuk pondasi yang kuat dalam menghadapi dunia sekitar anak. Perlindungan diri mengajarkan anak untuk mengenali potensi bahaya dan risiko, baik fisik maupun emosional, serta mengembangkan kemampuan untuk menghindari situasi berbahaya. Penelitian ini memiliki Tujuan untuk mengetahui pengaruh video animasi *sex education* terhadap perlindungan diri dan kemampuan sosialisasi anak di Taman Kanak-kanak.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen *factorial design 2x2*. Dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Padang dan Taman Kanak-kanak Marhamah Kota Padang. Sampel pada penelitian ini dengan kelas eksperimen sebanyak 20 anak dan kelas kontrol sebanyak 20 anak. penelitian dilakukan pada dua sekolah di kota Padang yaitu Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Padang dan Taman Kanak-kanak Marhamah Kota Padang. Teknik Pengambilan data berupa lembar observasi untuk perkembangan perlindungan diri dan kemampuan sosialisasi anak dan alat pengumpulan data digunakan lembar pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (*t-test*) menggunakan *software SPSS versi 22.0 for window*.

Hasil penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh video animasi *sex education* terhadap perlindungan diri, dapat dilihat melalui Uji *Anava* dengan hasil $0,000 < 0,05$. Terdapat pengaruh video animasi *sex education* terhadap kemampuan sosialisasi anak dapat dilihat pada Uji *Anava* dengan hasil $0,000 < 0,05$. Terdapat pengaruh video animasi *sex education* terhadap perlindungan diri dan kemampuan sosialisasi anak dapat dilihat melalui Uji *Anava* dengan hasil $0,003 < 0,05$. Terdapat interaksi antara video animasi *sex education* terhadap perlindungan diri dan kemampuan sosialisasi anak dengan cara yang menarik sehingga anak antusias dalam proses pembelajaran dapat dilihat melalui Uji *Anava* dengan hasil $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Video animasi sex education, Perlindungan Diri, Kemampuan Sosialisasi, Anak Taman Kanak-kanak

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah S.W.T atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Pengaruh Video Animasi *Sex Education* terhadap Perlindungan Diri dan Kemampuan Sosialisasi Anak di Taman Kanak-kanak” Selanjutnya shalawat dan salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad S.A.W yang menjadi suri tauladan bagi semua umat muslim.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, peneliti meminta saran dan masukkan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan tesis ini. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu peneliti dalam tesis ini, semoga bantuannya mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Nurhafizah, M.Pd., Ph.D selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dalam penulisan tesis ini.
2. Ibu Dr. Farida Mayar, M.Pd dan Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd selaku Penguji I dan Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan tesis ini.
3. Ibu Dr. Yaswinda, M.Pd selaku Koordinator S2 Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
4. Bapak Prof. Afdal, M.Pd, Kons, selaku Dekan, Bapak Dr Hanif Al Kadri, M.Pd selaku wakil dekan I dan Ibu Dr. Nurhastuti, M.Pd selaku wakil dekan II, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

5. Ibu Kepala Sekolah beserta Guru di Taman Kanak-kanak Marhamah Padang dan Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Padang.
6. Kedua orang tua Ayah (Jamilus) dan Ibu (Elmiwati) yang telah merawat dan membesarkan dengan ikhlas serta memberikan kasih sayang dan bimbingan yang terbaik untuk kami sehingga dapat menyelesaikan studi di Magister Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
7. Saudara kandung kakak Dilla dan Abang Faiz yang telah memberikan semangat dan support kepada peneliti baik dari segi materi dan dukungan yang tidak ada habisnya sampai saat ini.
8. Kepada sahabatku Yasifa Arkanasya Ummayyah pemilik Nim 23330016 yang senantiasa kebersamai dalam segala hal, yang selalu memberikan dukungan dan energi untuk dapat menyelesaikan studi bersama sama.
9. Serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam membuat tesis ini.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti akan menjadi amal shaleh dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Padang, 10 Februari 2025

Zahra Salsabilla
Nim. 23330017

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan masalah	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Pertanyaan Penelitian.....	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	11
H. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitan	12
I. Definisi Operasional	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori	17
1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	17
2. Perlindungan Diri Anak Usia Dini	20

3. Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Dini	27
4. Konsep Media Pembelajaran.....	33
5. Konsep Media Video Animasi	40
B. Penelitian yang Relevan.....	44
C. Kerangka Konseptual.....	47
D. Hipotesis Penelitian	48
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Populasi dan Sampel Penelitian	51
C. Instrumen Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	64
E. Teknik Analisis Data.....	66
F. Jadwal Penelitian	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Hasil Penelitian	69
B. Pembahasan.....	87
C. Keterbatasan Penelitian.....	99
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	103
C. Implikasi	101
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Bentuk Kekerasan yang dialami korban.....	4
Tabel 2. Data pelaku berdasarkan hubungan.....	5
Tabel 3. Data Korban Menurut Kelompok Umur	5
Tabel 4. Rancangan Penelitian Desain Eksperimen Faktorial 2x2	51
Tabel 5. Populasi Penelitian.....	52
Tabel 6. Jumlah Sampel di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina.....	54
Tabel 7. Jumlah Sampel di Taman Kanak-kanak Marhamah Kota Padang.....	54
Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Perlindungan Anak.....	54
Tabel 9. Kisi-Kisi Instrumen Sosialisasi Anak	54
Tabel 10. Instrumen Pertanyaan penggunaan video animasi pada Perlindungan anak di Taman Kanak-Kanak.....	55
Tabel 11. Instrumen Pertanyaan penggunaan video animasi pada kemampuan sosialisasi anak di Taman Kanak-Kanak	56
Tabel 12. Rubrik Item Pertanyaan Perlindungan Anak di Taman Kanak-Kanak .	57
Tabel 13. Rubrik Item Pertanyaan Sosialisasi Anak di Taman Kanak-Kanak	58
Tabel 14. Nama Dosen Validator	61
Tabel 15. Nilai Dosen Validator	62
Tabel 16. Analisis Item Instrumen Perlindungan Diri dan Kemampuan Sosialisasi	63
Tabel 17. Persamaan dan Perbedaan Perlakuan yang diberikan pada kelas Eksperimen dan Kontrol.....	66
Tabel 18. Distribusi Frekuensi <i>Pre-test</i> Perlindungan Diri Anak Kelompok Eksperimen di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Padang	70
Tabel 19. Distribusi Frekuensi <i>Pre-test</i> Perlindungan Diri Anak Kelompok Kontrol di Taman Kanak-Kanak Marhamah Kota Padang	71
Tabel 20. Distribusi Frekuensi <i>Pre-test</i> Kemampuan Sosialisasi Anak pada kelas Eksperimen di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Padang...	72
Tabel 21. Distribusi Frekuensi <i>Pre-test</i> pada kemampuan sosialisasi anak pada kelas kontrol di Taman Kanak-Kanak Marhamah Kota Padang..	73
Tabel 22. Rekapitulasi Data <i>Pre-test</i> Perlindungan Diri dan Sosialisasi Anak	75

Tabel 23. Hasil Perlakuan (<i>treatment</i>) pertama	77
Tabel 24. Hasil Perlakuan (<i>treatment</i>) Kedua.....	78
Tabel 25. Hasil Perlakuan (<i>treatment</i>) Ketiga.....	80
Tabel 26. Hasil Perlakuan (<i>treatment</i>) Keempat.....	81
Tabel 27. Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> Perlindungan Diri Anak Pada Kelas Eksperimen di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Padang	82
Tabel 28. Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> Perlindungan Diri Anak Pada Kelas Kontrol di Taman Kanak-Kanak Marhamah Kota Padang	83
Tabel 29. Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> Kemampuan Sosialisasi Anak Pada Kelas Eksperimen di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Padang..	84
Tabel 30. Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> Kemampuan Sosialisasi Anak Pada Kelas Kontrol di Taman Kanak-Kanak Marhamah Kota Padang	85
Tabel 31. Rekapitulasi Data <i>Pre-test</i> Perlindungan Diri dan Sosialisasi Anak	86
Tabel 32. Uji Normalitas <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Keseluruhan Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	88
Tabel 33. Hasil Pengujian Homogenitas Keseluruhan Kelas Eksperimen dan Kontrol	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Hasil Observasi Mengenai Sosialisasi Anak.....	7
Gambar 2. Diagram Hasil Observasi Mengenai Perlindungan Anak	9
Gambar 3. Anak dapat mengerjakan LKA dengan menghubungkan mana pakaian untuk laki laki dan perempuan.....	183
Gambar 4. Anak dapat mengerjakan LKA dengan baik bersama temannya, dan anak mampu membantu teman serta bersosialisasi dengan baik	185
Gambar 5. Anak menonton video animasi dengan seksama.....	188
Gambar 6. Anak menonton video animasi dengan seksama, dan mampu menunjuk bagian tubuh yang dilindungi.....	188
Gambar 7. Anak menonton video animasi dengan seksama.....	184
Gambar 8. Anak dapat menyimak dan menonton video animasi yang disediakan oleh peneliti dengan baik dan tertib	187
Gambar 9. Anak dapat menyimak dan menonton video animasi yang disediakan oleh peneliti dengan baik dan tertib	187
Gambar 10. Anak mampu menyebutkan bagian tubuh yang dilindungi.....	190
Gambar 11. Peneliti melakukan tanya jawab dengan anak mengenai bagian tubuh yang harus dijaga dan dilindungi dari video yang telah dilihat	191
Gambar 12. Anak mampu berinteraksi dan saling membantu dengan temannya	189
Gambar 13. Anak dapat mengerjakan LKA dengan baik bersama temannya, dan anak mampu membantu teman serta bersosialisasi dengan baik	189
Gambar 14. Anak dapat mengerjakan LKA dengan menghubungkan mana bagian privasi bagi anak laki-laki maupun anak perempuan	189
Gambar 15. Guru memberikan video animasi sebagai media pembelajaran untuk anak	188
Gambar 16. Anak menonton video animasi dengan seksama dan tertib.....	188
Gambar 17. Guru melakukan tanya jawab dengan anak mengenai bagian tubuh yang harus dijaga dan dilindungi dari video yang telah dilihat.....	184
Gambar 18. Anak mampu berinteraksi dan saling membantu dengan teman lawan jenis	187

Gambar 19. Guru kelas memberikan arahan kepada anak bagaimana bermain bersama teman laki-laki dan perempuan.....	187
Gambar 20. Guru melakukan tanya jawab kepada anak mengenai video yang telah di tonton oleh anak	189

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	48
Bagan 2. Prosedur Penelitian	65

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Grafik pre-test Perlindungan Diri Anak Pada kelas Eksperimen dan Kontrol	72
Grafik 2. Grafik <i>pre-test</i> kemampuan sosialisasi anak kelas eksperimen dan kontrol	74
Grafik 3. Grafik Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> Perlindungan Diri dan Kemampuan Sosialisasi anak di kelas Eksperimen dan Kontrol.....	75
Grafik 4. Grafik Perlakuan (<i>treatment</i>) pertama	78
Grafik 5. Grafik Perlakuan (<i>treatment</i>) kedua	79
Grafik 6. Grafik Perlakuan (<i>treatment</i>) ketiga	80
Grafik 7. Grafik Perlakuan (<i>treatment</i>) keempat	79
Grafik 8. Grafik Perlindungan Anak usia dini pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	81
Grafik 9. Grafik Kemampuan Sosialisasi Anak pada kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	86
Grafik 10. Grafik Data Perbandingan Hasil <i>Post-test</i> Perlindungan Diri dan Kemampuan Sosialisasi Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Mengumpulkan Data Awal	116
Lampiran 2. Validator Instrumen Ahli.....	118
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	122
Lampiran 4. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	124
Lampiran 5. Lembar Validasi Ahli Instrumen Media.....	126
Lampiran 6. Lembar Validasi Ahli Instrumen	136
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Kelas Eksperimen di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Padang.....	148
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Kelas Kontrol di Taman Kanak-Kanak Marhamah Kota Padang.....	160
Lampiran 9. Nilai Validator Media	164
Lampiran 10. Uji Validitas Perlindungan Diri	165
Lampiran 11. Uji Validitas Perlindungan Diri	166
Lampiran 12. Hasil uji SPSS Validasi (Perlindungan Diri).....	167
Lampiran 13. Hasil uji SPSS Validasi (Sosialisasi).....	168
Lampiran 14. Hasil uji SPSS Realibilitas (Perlindungan diri dan Sosialisasi) ...	170
Lampiran 15. Data Pre-test Perlindungan Diri Anak (Eksperimen)	171
Lampiran 16. Data Pre-test Kemampuan Sosialisasi Anak (Eksperimen).....	172
Lampiran 17. Data Pre-test Perlindungan Diri Anak (Kontrol).....	173
Lampiran 18. Data Pre-test Kemampuan Sosialisasi Anak (Kontrol)	174
Lampiran 19. Data Post-test Perlindungan diri anak (Eksperimen).....	175
Lampiran 20. Data Post-test Kemampuan sosialisasi anak (Eksperimen).....	176
Lampiran 21. Data Post-test Perlindungan Diri anak (Kontrol)	177
Lampiran 22. Data Post-test Kemampuan Sosialisasi anak (Kontrol).....	178
Lampiran 23. Hasil Uji Normalitas pre test dan post test (perlindungan diri anak).....	179
Lampiran 24. Hasil Uji Normalitas pre test dan post test (Sosialisasi Anak)	180
Lampiran 25. Hasil Uji Homogenitas Perlindungan Diri dan sosialisasi anak ...	181
Lampiran 26. Hasil Uji Hipotesis ANAVA 2 Arah	182

Lampiran 27. Dokumentasi Kelas Eksperimen di Taman KAnak-kanak Negeri	
Pembina Padang	183
Lampiran 28. Dokumentasi Kelas Kontrol di Taman Kanak-Kanak	
Marhamah Kota Padang	183

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan generasi muda yang merupakan bagian dari kekayaan bangsa, anak memainkan peran yang sangat strategis sebagai penerus bangsa. Sebagai penerus bangsa yang berkualitas maka pendidikan harus diberikan sejak dini agar perkembangan anak lebih efektif dan memiliki kesiapan serta kualitas yang dapat menjamin masa depan anak (Chandrawati, 2021).

Anak usia dini merupakan masa awal pertumbuhan dan perkembangan yang paling mendasar dalam kehidupan manusia. Perkembangan anak usia dini adalah periode yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Munastiwi, 2019). Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan fisik yang cepat, serta perkembangan sosial emosional anak yang meliputi bagaimana anak berinteraksi dan bersosial dengan lingkungan sekitarnya (Hamzah, 2020).

Anak usia dini adalah anak-anak dalam rentang usia 0-6 tahun dan berada di fase perkembangan yang kritis dalam kehidupan manusia. Pada usia 4-6 tahun, anak-anak mengalami pertumbuhan fisik yang cepat serta perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang signifikan (Saleem et al., 2024). Anak belajar dengan cepat melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, baik melalui pengalaman langsung maupun observasi (Artipah et al., 2024).

Karakteristik perkembangan yang khas pada anak usia dini yaitu dalam aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Secara fisik, anak-anak pada usia ini mengalami pertumbuhan yang pesat, dengan koordinasi motorik kasar dan halus yang terus berkembang. Kognitif anak didominasi oleh pemikiran

konkret, namun kreativitas dan imajinasi anak sangat aktif, yang tercermin dalam permainan dan eksplorasi. Dalam hal bahasa, anak-anak usia dini menunjukkan perkembangan yang cepat dari pengucapan kata tunggal hingga kalimat yang lebih kompleks (Nakamura et al., 2024). Sosial anak mulai belajar berinteraksi dengan teman sebaya, memahami konsep berbagi dan bergiliran, serta meniru perilaku orang dewasa. Emosional, anak-anak mulai mengembangkan pemahaman tentang diri dan kemampuan untuk mengelola emosi (Berk et al., 2021).

Perkembangan anak usia dini adalah tahap krusial dalam kehidupan manusia yang akan menjamin kualitas anak di masa depan, sehingga sangat diperlukannya pendidikan sejak dini bagi anak usia dini. Pada masa ini anak akan merespon dan mengolah berbagai informasi yang diterimanya dengan cepat. Pentingnya pendidikan di usia dini merupakan upaya untuk memastikan bahwa anak sepanjang perjalanannya dapat menjalani pendidikan dengan baik. (Utami et al., 2023).

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar dimana pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Menurut Susanto (2021) anak berada pada fase perkembangan individu, artinya, seluruh potensi yang dimiliki oleh anak siap untuk dikembangkan. Salah satu pendidikan bagi anak usia dini yang harus di implementasikan adalah pengetahuan anak mengenai perlindungan diri,

diantaranya memuat tentang pengetahuan cara anak melindungi diri dan peka terhadap lingkungannya .

Perlindungan diri bagi anak usia dini merupakan aspek penting dalam memastikan keselamatan dan kesejahteraan mereka di berbagai situasi. Anak-anak pada usia ini masih sangat rentan terhadap risiko dan membutuhkan bimbingan yang konsisten untuk mengembangkan keterampilan perlindungan diri yang dasar (Saputri et al., 2024). Hal ini mencakup pendidikan mengenai bahaya yang mungkin di temui, seperti mengetahui batasan pribadi, pemahaman tubuh mereka, dan cara mengidentifikasi serta mengatasi situasi yang berpotensi membahayakan, atau situasi yang melibatkan orang asing (La Andiki, 2024).

Perlindungan diri bagi anak usia dini merupakan faktor penting dalam memastikan keselamatan dan kesejahteraan anak di berbagai lingkungan. Untuk memastikan keselamatan seorang anak, penting untuk memperhatikan beberapa hal dengan cara yang efektif. Hal ini memuat tentang pemahaman anak bagaimana merawat diri sendiri sejak lahir, sehingga anak dapat memilih lingkungan sosial yang baik (Munawaroh et al., 2024).

Menurut Syahrul & Nurhafizah, (2022) kesuksesan dalam interaksi sosial membutuhkan kemampuan sosialisasi yang baik. Anak-anak dengan perilaku sosial yang rendah akan menghadapi masalah-masalah seperti penolakan, masalah perilaku dan menurunkan status pendidikan ketika memasuki sekolah. Kemampuan sosial diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau

pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya, baik orangtua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya (Tatminingsih, 2019).

Kemampuan sosialisasi anak patutnya harus diperhatikan sejak dini, dimana ketika anak dapat bergaul dengan baik maka anak akan mendapatkan lingkungan yang positif (Hasani, 2022). Anak yang memiliki kemampuan sosial yang baik dapat memilih lingkungan yang baik sehingga dapat terhindar dari pergaulan bebas, dari data dilapangan banyak diketahui banyaknya anak yang belum di bekali dengan pengetahuan sosialisasi, sehingga kesulitan untuk membedakan mana lingkungan yang baik untuk dirinya sendiri, seperti contoh pengetahuan pengenalan diri antara anak laki-laki dan anak perempuan, mengetahui perbedaan lawan jenis dan mampu berinteraksi yang sesuai dengan lawan jenis. Oleh karena itu, sangat penting diberikan perlindungan diri anak sejak dini agar lebih bijak dalam memilih lingkungannya (Y. M. Fitri & Nurhafizah, 2023).

Tabel 1. Data Bentuk Kekerasan yang dialami korban

Bentuk Kekerasan yang Dialami Korban	
Kasus	Banyak
Fsik	5.574
Psikis	4.820
Seksual	7.467
Eksplorasi	193
Trafficking	145
Penelantaran	1.396

Data diatas yang diambil dari kementrian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak pada tanggal 24 Agustus 2024 bahwasanya terdapat 16.162 kasus terkait dengan permasalahan yang terjadi diantaranya yaitu kekerasan fisik, psikis, seksual, eksploitasi, trafficking, dan penelantaran. Permasalahan

seksual menjadi permasalahan yang paling tinggi yang terjadi, maka dari itu sangat penting untuk memberikan perlindungan sejak dini kepada anak usia dini agar anak dapat lebih sensitif dengan tubuhnya dan dapat melindungi diri sejak dini.

Tabel 2. Data pelaku berdasarkan hubungan

Pelaku Berdasarkan Hubungan	
Hubungan	Banyak
Orangtua	1.507
Keluarga/Saudara	1.819
Pasangan	872
Tetangga	1.227
Pacar/Teman	2.830
Guru	411

Dapat dilihat dari data di atas yang menjadi pelaku berdasarkan hubungan diantaranya termasuk orang tua, teman dan pasangan. Dari data yang diperoleh bahwa bentuk kekerasan yang terjadi berasal dari orang terdekat anak. maka dari itu pentingnya untuk selalu mengingatkan dan memberikan pengarahan kepada anak mengenai perlindungan dirinya. Berdasarkan usia korban dan pelaku dari kekerasan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Tabel 3. Data Korban Menurut Kelompok Umur

Korban Menurut Kelompok Umur	
Umur	Banyak
6-12 tahun	20,6%
13-17 tahun	35,4%
18-24 tahun	11,4%
25-44 tahun	21,0%

Korban terbanyak menurut kelompok umur diketahui bahwa sebanyak 20,6% anak berusia 6-12 tahun, 35,4% anak berusia 13-17 tahun dan 11% anak usia 18-24 tahun yang menjadi korban kekerasan. maka dari itu sangat di

perlukannya perlindungan pada anak sejak dini, sehingga angka kasus yang diperoleh dapat menurun dan dapat meningkatkan kualitas anak di masa depan.

Pada era digital saat ini ternyata dapat mengubah pola pembelajaran pada satuan anak usia dini salah satunya dengan menyediakan media pembelajaran yang memiliki daya tarik, salah satunya dengan menggunakan video animasi, anak usia dini sangat tertarik dengan animasi, dengan begitu pembelajaran yang di berikan akan dapat lebih mudah di pahami dan diterima oleh anak (Agustien et al., 2018).

Video animasi bagi anak usia dini merupakan media pembelajaran yang sangat efektif karena mampu menarik perhatian dan memfasilitasi pemahaman anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Melalui animasi yang penuh warna dan karakter yang menarik, anak-anak dapat dengan mudah memahami konsep-konsep kompleks seperti angka, huruf, atau nilai-nilai sosial dan emosional. Video animasi sering kali dirancang dengan elemen visual yang hidup dan musik yang ceria, yang membantu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi (Vidal-Hall et al., 2020).

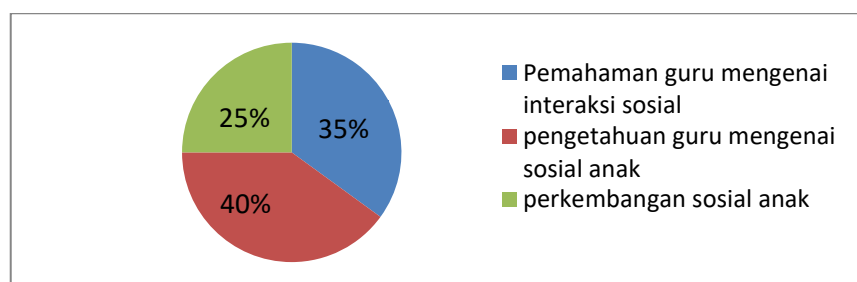
Sex education mengenai perlindungan diri anak sejak dini merupakan komponen krusial dalam melindungi kesejahteraan dan keselamatan anak. Pendidikan ini melibatkan pengajaran anak-anak tentang batasan pribadi, pemahaman tubuh mereka, dan cara mengidentifikasi serta mengatasi situasi yang berpotensi membahayakan (Cacciatore et al., 2024). Mulai dari usia dini, anak-anak diajarkan nama-nama bagian tubuh mereka secara benar dan tanpa

rasa malu, yang membantu mereka merasa nyaman dalam berbicara tentang tubuh mereka dan melaporkan jika terjadi hal yang tidak diinginkan.

Sex education yang tepat dan usia sesuai dapat meningkatkan kesadaran anak tentang hak-hak mereka dan mengurangi risiko eksploitasi atau penyalahgunaan seksual. Dengan menyediakan informasi yang jelas, sederhana, dan sesuai usia, serta menciptakan lingkungan yang aman dan suportif, pendidikan seksualitas dapat memainkan peran penting dalam membekali anak-anak dengan keterampilan dan pengetahuan untuk melindungi diri mereka sendiri dengan efektif (Moreira et al., 2023).

Media pembelajaran dengan menggunakan animasi diupayakan dapat membantu serta mengedukasi anak untuk lebih peduli terhadap dirinya, sehingga anak dapat melindungi diri dari pergaulan bebas dan lebih cermat lagi memilih lingkungan sosialnya dengan baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada guru yang telah dilakukan di Taman Kanak-Kanak Pembina dan Taman Kanak-kanak Marhamah pada tanggal 13 Mei – 21 Mei 2024. Dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini :



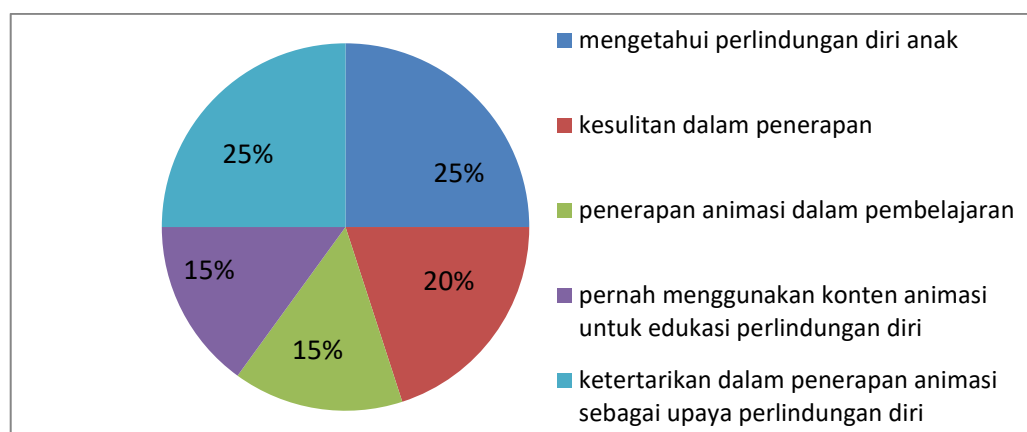
Gambar 1. Diagram Hasil Observasi Mengenai Sosialisasi Anak

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Taman Kanak-kanak Pembina dan Taman Kanak-kanak Marhamah ditemukan data bahwa 35% guru mengetahui perkembangan interaksi sosial anak. Sebesar 40% guru memahami

perkembangan sosial anak. Sedangkan 25% perkembangan sosial anak mulai berkembang selama 2 bulan kegiatan pembelajaran di sekolah yang berlangsung pada ajaran baru melalui penilaian perkembangan anak dengan 4 kriteria penilaian, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang sesuai Harapan (BSH), Dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Dari pengamatan realita yang dilakukan pada kedua sekolah yaitu pada Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Padang, dan Taman Kanak-kanak Marhamah Padang upaya perlindungan anak yang dilakukan disekolah yaitu guru hanya menegur pada saat kejadian yaitu pada saat anak mengalami kontak dari lawan jenis seperti anak perempuan yang duduknya masih tidak sopan, rok anak perempuan yang masih suka di angkat ke atas sehingga terlihat area paha anak, dan anak laki-laki yang dengan spontan memegang wajah anak perempuan dan secara tiba-tiba memeluk dan menggandeng lawan jenis di luar pengawasan guru dan guru hanya memberi teguran dan arahan kepada anak (Jones & Doolittle, 2017). Sosialisasi anak yang masih minim ditandai dengan anak yang suka bermain dengan anak perempuan, dan seringkali bergabung dengan kelompok permainan anak perempuan, yaitu pada saat sekelompok anak perempuan sedang bermain plastisin dan anak laki-laki bermain lego, terdapat anak laki-laki langsung bergabung dengan anak perempuan tanpa izin terlebih dahulu dan mengambil alih mainan anak perempuan (Love & Knott, 2018). Dalam hal ini perlu diberikan pengetahuan kemampuan sosialisasi bagi anak, kapan harus bergabung dan kapan harus bermain dengan teman sejenisnya.

Media yang digunakan di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Padang dan Taman kanak-kanak Marhamah Padang yang masih menggunakan animasi dari youtube sebagai tontonan untuk pembelajaran pada anak disekolah, kurangnya video animasi tentang *sex education* disekolah sehingga guru hanya mengulang video yang sama. Video *sex education* merupakan video yang dirancang khusus untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar mengenai tubuh, kesehatan, dan hubungan interpersonal dengan cara yang sesuai dengan usia anak. Masih jarang digunakan video animasi sex education sebagai topic pembelajaran karena tantangan dalam penyampaian materi yang sensitif harus dilakukan secara tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Salah satu masalah utama adalah risiko penyampaian informasi yang tidak sesuai atau berlebihan, yang dapat menyebabkan kebingungan atau kecemasan pada anak-anak. Video menggunakan animasi atau karakter yang ramah anak untuk menyampaikan informasi penting tentang berbagai topik, seperti perbedaan gender, cara menjaga kebersihan tubuh, dan batasan pribadi, dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami sehingga dapat meminimalisir kesalahpahaman pada anak.



Gambar 2. Diagram Hasil Observasi Mengenai Perlindungan Anak

Dari paparan di atas, diketahui bahwa penggunaan video animasi dalam upaya perlindungan anak masih jarang digunakan, sebesar 25% guru mengetahui perlindungan diri anak, selama ini guru hanya mengetahui perlindungan diri anak terhadap permainan saja, namun perlindungan diri anak untuk pergaulan belum menjadi perhatian guru, sebagaimana diketahui bahwa sebesar 20% guru mengalami kesulitan dalam penerapannya, perlindungan diri dilakukan guru selama ini hanya dari cctv dan pengaduan dari anak yang lain saja, diketahui sebesar 15% penerapan animasi masih kurang maksimal digunakan dalam pembelajaran khususnya untuk upaya perlindungan diri anak. Sebesar 15% guru pernah menggunakan konten animasi untuk pembelajaran namun belum maksimal, karena menggunakan konten dengan animasi youtube yang ada. Sebanyak 25% guru yang tertarik terhadap animasi yang diberikan, dengan video animasi yang bervariasi anak akan lebih tertarik dengan pembelajaran dan ilmu yang diperoleh oleh anak dapat diimplementasikan oleh anak salah satunya dengan anak dapat bersikap bijak dalam memilih lingkungan yang baik untuk perlindungan dirinya serta kemampuan sosialisasi anak yang memberikan manfaat terhadap tumbuh kembangnya di masa depan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Padang dan Taman Kanak-Kanak Marhamah dengan melihat kenyataan tersebut, dipandang perlu untuk dilakukan berbagai langkah untuk mengoptimalkan upaya perlindungan dan keterampilan sosialisasi anak, dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Video Animasi Sex**

Education terhadap Upaya Perlindungan dan Pengembangan Kemampuan Sosialisasi Anak di Taman Kanak-Kanak ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Pengetahuan mengenai cara perlindungan diri kepada anak yang masih jarang diberikan oleh guru
2. Sosialisasi anak yang masih minim ditandai dengan anak yang lebih senang bermain dengan lawan jenis daripada dengan teman sejenisnnya
3. Media yang digunakan di sekolah kurang bervariasi yang hanya mengambil dari video youtube
4. Video *sex education* pada anak masih sangat jarang di gunakan karena guru menganggap bahwa materi sangat sensitif pada anak.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti memberikan batasan masalah pada upaya perlindungan dan kemampuan sosialisasi anak dengan memberikan video animasi. Pembatasan masalah difokuskan pada pengetahuan anak mengenai perlindungan diri dan kemampuan bersosialisasi dengan teman seusianya di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Padang dan Taman Kanak-kanak Marhamah Padang yang akan di lakukukan sebanyak 6 kali pertemuan

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka rumusan masalah yaitu,

1. Seberapa besar pengaruh video animasi *sex education* terhadap perlindungan anak?
2. Seberapa besar pengaruh video animasi *sex education* terhadap kemampuan sosialisasi anak?

E. Pertanyaan Penelitian

1. Seberapa besar pengaruh video animasi *sex education* terhadap perlindungan anak?
2. Seberapa besar pengaruh video animasi *sex education* terhadap kemampuan sosialisasi anak?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh video animasi *sex education* sebagai upaya perlindungan anak.
2. Untuk mengetahui pengaruh video animasi *sex education* dalam mengembangkan kemampuan sosialisasi anak.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai pengetahuan untuk melakukan penelitian kepada peneliti yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai bagaimana anak mengembangkan keterampilan perlindungan diri dan berinteraksi dalam lingkungan sosial anak, serta bagaimana teori-teori yang ada dapat diterapkan dan dikembangkan lebih lanjut

2. Secara Praktis

a. Bagi Anak

Bagi anak, diharapkan dapat meningkatkan minat dan memotivasi anak untuk dapat menjaga dirinya dari pergaulan bebas nantinya, serta dapat memahami dan dirinya sendiri untuk masa yang akan datang.

b. Bagi Guru

Bagi guru, diharapkan bisa menjadi pedoman dalam membekali anak dari sekolah agar anak tidak salah langkah kedepannya dalam memilih lingkungannya dan memiliki kemampuan sosialisasi yang baik.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, diharapkan bisa menjadi acuan atau bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan perkembangan sosialisasi dan bagaimana cara anak bergaul serta dalam proses pembelajaran dan bisa menjadi pedoman untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama di Taman Kanak-kanak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa menjadi masukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan profesionalisme peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi anak terutama dalam keterampilan sosialisasi dan pergaulan anak, serta membekali anak untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang

H. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka pada penelitian ini menggunakan *research gap* untuk melihat Pengaruh Video Animasi *Sex Education*

Sebagai Upaya Perlindungan anak dan Pengembangan Kemampuan Sosialisasi Anak di Taman Kanak-kanak.

Adapun *Novelty* (kebaharuan) pada penelitian ini adalah melalui animasi, anak-anak diajarkan untuk memahami pentingnya batasan fisik dan privasi tubuh mereka, serta cara mengatakan "tidak" jika merasa tidak nyaman, dan mengetahui bagaimana cara melindungi diri dengan baik. Video ini juga mengajarkan konsep konsentrasi dan keamanan dengan cara yang sederhana, serta memperkenalkan nilai-nilai sosial seperti empati, berbagi, dan saling menghormati. Selain itu, animasi ini dapat memperkuat komunikasi antara anak dan orang dewasa, mengajarkan anak untuk berbicara dengan orang tua atau guru jika mereka merasa terancam atau bingung. Dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami, animasi ini membantu anak membangun sikap positif terhadap tubuh mereka dan mengembangkan keterampilan sosial yang sehat.

I. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yaitu :

1. Video Animasi Sex Education

Video animasi sex education untuk anak usia dini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang tubuh manusia, hubungan yang sehat, dan konsep seksualitas dengan cara yang sederhana dan sesuai usia. Melalui karakter yang ramah anak dan bahasa yang mudah dipahami, video ini

mengajarkan pentingnya privasi, menghormati batasan tubuh, serta mengenalkan konsep keamanan dan komunikasi terbuka dengan orang tua atau pengasuh. Video ini juga mengedepankan nilai-nilai positif seperti empati dan rasa saling menghormati dalam interaksi sosial, dengan fokus pada pendidikan yang aman, menyenangkan, dan mendidik bagi anak usia dini.

2. Perlindungan Diri Anak

Perlindungan diri anak adalah upaya untuk menjaga keselamatan dan kesejahteraan anak dari berbagai ancaman atau bahaya. Anak perlu diajarkan tentang batasan tubuh mereka, bahwa tubuh mereka adalah milik pribadi yang tidak boleh disentuh tanpa izin. Mereka juga harus diberi pengetahuan untuk mengatakan "tidak" saat merasa tidak nyaman dan segera mencari bantuan dari orang dewasa yang mereka percayai. Selain itu, anak perlu diajarkan untuk mengenali situasi berbahaya, seperti interaksi dengan orang yang tidak dikenal, dan cara melindungi diri dengan cara yang aman. Dengan pemahaman ini, anak dapat lebih siap menghadapi potensi ancaman dengan rasa aman dan didukung oleh orang dewasa di sekitarnya.

3. Kemampuan Sosialisasi Anak

Kemampuan sosialisasi anak usia dini adalah kemampuan anak untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun hubungan dengan orang lain dalam lingkungan sosial mereka. Untuk mengembangkan kemampuan ini, anak perlu diajarkan keterampilan dasar seperti berbicara dan mendengarkan dengan sopan, berbagi dengan teman, serta bekerja sama dalam kegiatan

kelompok baik dengan teman sejenis ataupun dengan teman lawan jenis. Kemampuan untuk mengatasi konflik dengan cara damai, seperti berbicara baik-baik dan mencari solusi bersama. Dengan pembelajaran dan latihan yang tepat, anak dapat mengembangkan keterampilan sosial yang akan membantunya beradaptasi dan membangun hubungan yang sehat dalam berbagai situasi sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh video animasi *sex education* terhadap perlindungan diri, dapat dilihat melalui Uji *Anava* dengan hasil $0,000 < 0,05$ di Taman Kanak-kanak Pembina Negeri Padang.
2. Terdapat pengaruh video animasi *sex education* terhadap kemampuan sosialisasi anak dapat dilihat pada Uji *Anava* dengan hasil $0,000 < 0,05$ di Taman Kanak-kanak Pembina Negeri Padang.
3. Terdapat pengaruh video animasi *sex education* terhadap perlindungan diri dan kemampuan sosialisasi anak dapat dilihat melalui Uji *Anava* dengan hasil $0,003 < 0,05$ di Taman Kanak-kanak Pembina Negeri Padang.
4. Terdapat interaksi antara video animasi *sex education* terhadap perlindungan diri dan kemampuan sosialisasi anak dengan cara yang menarik sehingga anak antusias dalam proses pembelajaran dapat dilihat melalui Uji *Anava* dengan hasil $0,000 < 0,05$ di Taman Kanak-kanak Pembina Negeri Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, keterbatasan, dan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagi pendidik, hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman untuk anak di Taman Kanak-kanak (TK) kelompok B dalam memilih

kegiatan yang dapat mempengaruhi perlindungan diri dan kemampuan sosialisasi anak agar lebih berkembang secara optimal.

2. Bagi peneliti lainnya, perlu dilakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif sehingga lebih memperdalam, memperjelas dan memberikan temuan yang berkaitan dengan video animasi *sex education* terhadap perlindungan diri dan kemampuan sosialisasi anak.
3. Bagi Kepala Sekolah, hendaknya dapat memberikan dukungan penuh kepada guru TK terhadap penyelenggaraan pendidikan di TK tentang perlindungan diri dan kemampuan sosialisasi anak, sehingga penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan secara baik.
4. Bagi Kepala Dinas Pendidikan, hendaknya dapat mempertimbangkan keputusan-keputusan dalam meningkatkan kualitas pendidikan terkait penanaman pembelajaran yang memanfaatkan Teknologi sehingga anak dapat mengikuti zaman dengan arahan yang baik yang akan berdampak pada anak di masa depan nantinya.
5. Bagi Masyarakat, hendaknya dapat mendukung penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sehingga bisa terlaksana sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional.
6. Bagi Orang Tua, hendaknya mendukung adanya pengetahuan mengenai *sex education* baik di rumah maupun di sekolah, sehingga anak lebih memahami betapa pentingnya menjaga diri sejak dini dengan mengetahui bagian bagian pribadi anak dan bagaimana seharusnya berteman dan bersosialisasi yang baik dengan teman lawan jenis.

C. Implikasi

Dengan diketahuinya pengaruh yang signifikan dari video animasi *sex education* terhadap perlindungan diri dan kemampuan sosialisasi anak, maka akan menjadi sebuah referensi atau rujukan bagi guru dalam menyusun dan mengemas pembelajaran untuk dapat meningkatkan perlindungan diri dan kemampuan sosialisasi anak secara maksimal di Taman Kanak-Kanak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguayo, L., Hernandez, I. G., Yasui, M., Estabrook, R., Anderson, E. L., Davis, M. M., Briggs-Gowan, M. J., Wakschlag, L. S., & Heard-Garris, N. (2021). Cultural socialization in childhood: Analysis of parent–child conversations with a direct observation measure. *Journal of Family Psychology*, 35(2), 138.
- Agustien, R., Umamah, N., & Sumarno, S. (2018). Pengembangan media pembelajaran video animasi dua dimensi situs Pekauman di Bondowoso dengan model ADDIE mata pelajaran Sejarah kelas X IPS. *Jurnal Edukasi*, 5(1), 19–23.
- Akyuni, L. Z., Putri, S. U., & Justicia, R. (2023). Pengembangan Prototype Media Motion Grafis Video Tentang Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(4), 111–116.
- Alwaely, S. A., Yousif, N. B. A., & Mikhaylov, A. (2021). Emotional development in preschoolers and socialization. *Early Child Development and Care*, 191(16), 2484–2493.
- Andriani, M., Dhuha, M. S., Ardiyanto, M. Y., Khairia, W., & Wismanto, W. (2024). Pengembangan Perencanaan Media Pembelajaran Audio Visual. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 69–75.
- Andriyaningrum, V., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2023). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, Dan Diseminasi*, 1(1), 385–388.
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Winarsih, E. (2021). Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif berbasis video untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5313–5327.
- Anggraini, G. F. (2019). PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No 1, Oktober 2019. *Paud Lectura*, 3(2), 1–9.
<http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/68>

- Apibantaweesakul, S., Omura, S., Qi, W., Shiotani, H., Evangelidis, P. E., Sado, N., Tanaka, F., & Kawakami, Y. (2021). Characteristics of inhomogeneous lower extremity growth and development in early childhood: a cross-sectional study. *BMC Pediatrics*, 21, 1–9.
- Ardiansyah, A., Sarinah, S., Susilawati, S., & Juanda, J. (2022). Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 25–31.
- Ariani, N. K., & Ujianti, P. R. (2021). Media Video Animasi untuk Meningkatkan Listening Skill Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 43–52.
- Artipah, A., Sain, Z. H., & Asfahani, A. (2024). Early Childhood Education Reform in Pakistan: Challenges, Innovations, and Future Prospects. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 4(1), 57–64.
- Astri, M. D. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Prezi terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di kelas IV UPDT SDN 12 Tanah Tinggi. *Jurnal Handayani*, 12(2), 17–25.
- Azhawara, A. A., Tarigan, D. R., Nugraha, M. M. F., & Muzaki, R. (2024). Analisis Perlindungan Hukum Terhadap Anak dan Perempuan Dalam Kasus KDRT. *SYARIAH: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(2), 213–219.
- Azzahra, Q. M. (2020). Pendidikan Seksual Anak Usia Dini: "My Bodies Belong To Me". *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 77–86.
- Balqis, R. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Adaptif Anak Usia Dini. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 85–90.
- Barr, R., Kirkorian, H., Coyne, S., & Radesky, J. (2024). *Early Childhood and Digital Media*. Cambridge University Press.
- Barrs, M. (2021). *Vygotsky the teacher: A companion to his psychology for teachers and other practitioners*. Routledge.
- Berk, R., Heidari, H., Jabbari, S., Kearns, M., & Roth, A. (2021). Fairness in

- criminal justice risk assessments: The state of the art. *Sociological Methods & Research*, 50(1), 3–44.
- Cacciatore, R., Öhrmark, L., Kontio, J., Apter, D., Ingman-Friberg, S., Jokela, M., Sajaniemi, N., Korkman, J., & Kaltiala, R. (2024). What do 3–6-year-old children in Finland know about sexuality? A child interview study in early education. *Sex Education*, 24(3), 291–310.
- Campbell, C., & Howitt, C. (2024). *Science in early childhood*. Cambridge University Press.
- Chandrawati, T. (2021). Pemahaman guru PAUD tentang literasi lingkungan terkait dengan pendidikan lingkungan hidup. *Prosiding Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Era Covid 19*, 125–130.
- Churiyah, C., Jannah, M., & Malaikosa, Y. M. L. (2024). Intervensi Hukum Perkembangan Anak Usia Dini: Perlindungan Diri Dari Kekerasan Dan Eksploitasi. *Journal of Student Research*, 2(4), 119–126.
- Darmayanti, R., Sugianto, R., Baiduri, B., Choirudin, C., & Wawan, W. (2022). Digital comic learning media based on character values on students' critical thinking in solving mathematical problems in terms of learning styles. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 49–66.
- Denicolai, L., & Albert, G. (2024). Media and audio-visual technologies for teaching artistic creativity: A course for preschool and primary school teachers. In *Education and New Developments* (Vol. 2, pp. 425–429). inScience Press.
- Dewi, M. P., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>
- Diki Prabowo Putro, D. (2021). *Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Dengan Media Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Sex Education Pada Anak Usia Dini*. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Dwijayani, N. M. (2019). Development of circle learning media to improve

- student learning outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(2), 22099.
- Engdahl, I., & Furu, A.-C. (2022). Early childhood education: A vibrant arena in the complex transformation of society towards sustainability. *International Journal of Early Childhood*, 54(1), 1–12.
- Farantika, D., Purwaningrum, D., Nindiya, D. C., Prawinda, R. A., Sofwan, A. M., & Sanjaya, M. S. (2024). Early Childhood Sex Education to Prevent Sexual Abuse. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- FEBRIANI, Y. (2022). *Pengembangan Video Berbasis Movie Maker Sebagai Media Untuk Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia 5–6 Tahun Di TK Insan Mandiri Sontang Padang Gelugur Pasaman*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Fitri, N. D. (2018). Pengembangan Video Sex Education Untuk Menstimulasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Efektor*, 5(2), 102–109.
- Fitri, Y. M., & Nurhafizah, N. (2023). Analisis Metode Gerak dan Lagu terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2987–2998.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3350>
- Fitriana, S., Rakhmawati, E., & Kusdaryani, W. (2024). Teachers' Perception: Self-protection in Children as a Prevention Against Sexual Violence. *KnE Social Sciences*, 667–681.
- Fitrianingtyas, A., & Jumiatmoko, J. (2023). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Era Digital. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 336–346.
- Freud, S. (2022). *Konstruktionen in der Analyse*. Érès.
- Fuadia, N. N. (2022). Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Dini. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(1), 31–47.
- Furwasyih, D., Muthia, G., Edyyul, I. A., & Sunesni, S. (2024). DEVELOPMENT OF THE AVI-SENA BOOK: EDUCATIONAL MEDIA FOR THE

PREVENTION OF SEXUAL VIOLENCE IN EARLY CHILDHOOD.
JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT, 12(2), 343–347.

- Gerda, M. M., Wahyuningsih, S., & Dewi, N. K. (2022). Efektivitas aplikasi sex kids education untuk mengenalkan pendidikan seks anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3613–3628.
- Gilligan, C., & Eddy, J. (2017). Listening as a path to psychological discovery: An introduction to the Listening Guide. *Perspectives on Medical Education*, 6, 76–81.
- Hamzah, N. (2020). *Pengembangan sosial anak usia dini*. IAIN Pontianak Press.
- Hariyati, S. B., & Nurhafizah, N. (2023). Pengembangan Video Animasi terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1024–1034. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4033>
- Hasani, D. H. (2022). Upaya Perlindungan Hak Asasi Manusia Bagi Pekerja Anak Dalam Perspektif Hukum Positif. *Dinamika*, 28(19), 5963–5984.
- Hehanussa, D. J. A., & Salamor, Y. B. (2019). Membangun kesadaran hukum perempuan dan anak dalam penanggulangan tindak pidana kekerasan seksual. *Sabdamas*, 1(1), 292–297.
- Heriwati, S. H., Pujiono, B., Panindias, A. N., Suwondo, S., & Prilosadoso, B. H. (2020). Hanoman's 2D Animated Character in Ramayana Wayang Story. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(3), 168–174.
- Hjelm, T. (2024). *Peter L. Berger on Religion: The Social Reality of Religion*. Taylor & Francis.
- Jones, S. M., & Doolittle, E. J. (2017). Social and emotional learning: Introducing the issue. *The Future of Children*, 3–11.
- Keating, D. M. (2024). Persuasive message effects via activated and modified belief clusters: toward a general theory. *Human Communication Research*, 50(2), 299–308.
- Khadijah, M. A., & Jf, N. Z. (2021). *Perkembangan sosial anak usia dini teori*

dan strateginya. Merdeka kreasi group.

- Kiviranta, L., Lindfors, E., Rönkkö, M.-L., & Luukka, E. (2024). Outdoor learning in early childhood education: exploring benefits and challenges. *Educational Research*, 66(1), 102–119.
- Kontkanen, S., Pöntinen, S., Kewalramani, S., Veresov, N., & Havu-Nuutinen, S. (2023). Children's digital competence in early childhood education: A comparative analysis of curricula. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 19(1), em2215.
- Kuo, J. Y. (2024). Responses of Early Childhood Educators to Children's Interpersonal Sexual Behaviors. *Archives of Sexual Behavior*, 53(1), 383–394.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- La Andiki, L. O. I. (2024). Upaya Sosialisasi dan Penegakan Hukum Terhadap Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 8–19.
- Limbong, T., & Napitupulu, E. (n.d.). Sriadhi.(2020). *Multimedia Editing Video Dengan Corel Videostudio X*, 10.
- Linarsih, A., & Setiawan, A. (2023). Digital Literature Understanding of Early Childhood Education Teachers in Pontianak, West Kalimantan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 1–11.
- Lind, P. (2020). *Marcuse and Freedom (RLE Social Theory)*.
- Lorber, J. (2018). The social construction of gender. In *Inequality in the 21st Century* (pp. 347–352). Routledge.
- Love, S. M., & Knott, T. (2018). Social support and relationships with family and friends. *Handbook of Parenting and Child Development across the Lifespan*, 441–468.
- Luthfiah, J., & Wijayanto, A. (2021). Pengaruh Dongeng Melalui Media Digital Youtube Dan Zoom Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun

- Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Tk Negeri Pembina Kota Mojokerto. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 365–377.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1561.
- Maharani, R. F., Wulandari, M. D., & Psikolog, M. P. (2022). *Efektivitas Media Sex Education Islamic (SEI) Untuk Meningkatkan Perlindungan Diri Anak Dari Pelecehan Seksual Di SD Muhtadin Kota Madiun*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mahyuddin, N., & Isratati, Y. (2023). E-Comic Sosial Budaya Berbasis Pembelajaran Elemen Jati Diri untuk Pengembangan Pelajar Pancasila Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3395–3406.
- Maisaroh, A., & Wathon, A. (2024). Identifikasi Masalah Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Sistim Informasi Manajemen*, 7(2), 952–980.
- Maxwell, S. E., Delaney, H. D., & Kelley, K. (2017). *Designing experiments and analyzing data: A model comparison perspective*. Routledge.
- McLeod, S. (2018). Erik Erikson's stages of psychosocial development. *Simply Psychology*, 3(2), 1–3.
- Moreira, M. T., Rocha, E., Lima, A., Pereira, L., Rodrigues, S., & Fernandes, C. S. (2023). Knowledge about Sex Education in Adolescence: A Cross-Sectional Study. *Adolescents*, 3(3), 431–445.
- Msall, M., Holzinger, D., Mughis, W., & Olusanya, B. O. (2024). *Early childhood development*.
- Mulyadi, D. (2021). REKONSTRUKSI UNDANG-UNDANG NOMOR 35 TAHUN 2014 TENTANG PERLINDUNGAN ANAK TERHADAP GURU DALAM MENDIDIK SISWA. *Journal Presumption of Law*, 3(2), 221–236.
- Munastiwi, E. (2019). Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 369–380. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-09>

- Munawaroh, S., Wijaya, A. P., Nafis, I., Patricia, I., Widiyanti, R. P., Ardiansyah, F., & Fauziah, M. (2024). Pentingnya Penerapan Sex Education dalam Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Terhadap Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 747–761.
- Muntiani, T., Karim, M. B., & Nazarullail, F. (2021). The development of animation video-based learning media for introducing discipline to children aged 4-5 years. *Child Education Journal*, 3(3), 162–168.
- Muzzamil, F. (2021). Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan sosial emosional anak. *MURANGKALIH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02).
- Nafisah, A., Tajul, M. A., Arlika, F. A., & Zahrok, F. (2024). Sex Education pada Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah: Persepsi Guru. *RAJULA: Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(2), 109–119.
- Nakamura, Y., Nogami, Y., Iwase, Y., Hozawa, M., Sotome, T., Saitoh, I., Ohuchi, A., & Hayasaki, H. (2024). Dental caries prevalence in children during temporary protective care according to type of abuse. *BMC Public Health*, 24(1), 1345.
- Noviyasari, C., Ibrahim, H., & Kasiran, M. K. (2021). An expectation-confirmation model of continuance intention to enhance e-wallet. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 99(24), 6028–6041.
- Ornaghi, V., Conte, E., Agliati, A., & Gandellini, S. (2022). Early-childhood teachers' emotion socialization practices: A multi-method study. *Early Child Development and Care*, 192(10), 1608–1625.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–11.
- Pello, Y. S., & Zega, R. F. W. (2024). PERAN INTERAKSI SOSIAL DALAM PEMBENTUKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 689–701.

- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53–60.
- Putri, A. D., & Suryana, D. (2022). Teori-Teori Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12486–12494.
- Rachman, S. P. D., & Cahyani, I. (2019). Perkembangan keterampilan sosial anak usia dini. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 2(1), 52–65.
- Rahmawati, R., & Amal, A. (2021). Pengembangan media pembelajaran video interaktif untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 29–38.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Risman, B. J. (2018). *Where the millennials will take us: A new generation wrestles with the gender structure*. Oxford University Press.
- Saleem, S., Burns, S., & Perlman, M. (2024). Cultivating young minds: Exploring the relationship between child socio-emotional competence, early childhood education and care quality, creativity and self-directed learning. *Learning and Individual Differences*, 111, 102440.
- Santoso, S. A., & Chotibuddin, M. (2020). *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*. Penerbit Qiara Media.
- Saputri, D., Putri, W. J., Kaya, A. E. M., Saputra, F., & Kadir, S. A. (2024). Review of Sexual Violence Against Children: Reality, Impact, and Protection Efforts. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 3(4), 647–660.
- Sholihah, H., & Nurhayati, S. (2024). Child protection in the digital age through education in the islamic educational environment. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 9(1), 200–218.
- Sonne, M., & Tønnesvang, J. (2018). *Integrative Gestalt Practice: Transforming*

our ways of working with people. Routledge.

- Su, J., Zhong, Y., & Chen, X. (2023). Technology education in early childhood education: A systematic review. *Interactive Learning Environments*, 1–14.
- Sudaryono, S., Desrianti, D. I., & Maulida, S. N. (2018). Media Animasi Interaktif Untuk Anak Usia Dini Pada Ra Yasir Tangerang. *ICIT Journal*, 4(2), 168–179. <https://doi.org/10.33050/icit.v4i2.91>
- Sugiyono, F. X. (2017). *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan* (Vol. 4). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Sugiyono, P. D. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2022). Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5506–5518.
- Tatminingsih, S. (2019). Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 484–493.
- Tullah, N. H., Widiada, I. K., & Tahir, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Video Animasi terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 3 Rumak Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 821–826.
- Tympa, E., Karavida, V., & Siaviki, A. (2024). “You’ve Got a Friend in Me”—An Exploratory Study on Greek Parents’ Views on Their Children’s Friendships at the Preschool Setting. *Child Care in Practice*, 30(3), 368–383.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Utami, W. S., Harianja, S. I., Rosyadi, A. F., & Rahayu, D. (2023). The Use of

- SKIDU (Sex Kids Education) Game as an Effort to Introduce Sex Education in Early Childhood. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(3).
- Vidal-Hall, C., Flewitt, R., & Wyse, D. (2020). Early childhood practitioner beliefs about digital media: integrating technology into a child-centred classroom environment. *European Early Childhood Education Research Journal*, 28(2), 167–181.
- Violy, A., Yustantina, E. Y., & Yasin, M. F. (2024). Development of STEAM-Based Video Learning Media for Early Childhood Education with the Inclusion of Religious and Moral Values. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(1), 136–152.
- Vivanti, G., Bent, C., Capes, K., Upson, S., Hudry, K., Dissanayake, C., & Team, V. A. (2022). Characteristics of children on the autism spectrum who benefit the most from receiving intervention in inclusive versus specialised early childhood education settings. *Autism Research*, 15(11), 2200–2209.
- Wijaya, E., & Nuraini, F. (2024). Pentingnya Interaksi Sosial dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *TIFLUN: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 1(1), 9–13.
- Wiltshire, C. A. (2024). Early childhood education teacher workforce: Stress in relation to identity and choices. *Early Childhood Education Journal*, 52(4), 655–668.
- Zachrisson, H. D., Dearing, E., Borgen, N. T., Sandsør, A. M. J., & Karoly, L. A. (2024). Universal early childhood education and care for toddlers and achievement outcomes in middle childhood. *Journal of Research on Educational Effectiveness*, 17(2), 259–287.
- Zahidah, U., Afifa, F. R., Trisia, E., Sari, S. N., & Putri, Y. F. (2022). Program parenting: Konsep dan tahapan pembentukan program parenting. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01 Juni), 175–183.